

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan di dalam penelitian. Agar lebih jelas, Bab ini akan dimulai dengan memaparkan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan desain deskriptif karena metode ini relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, yaitu untuk menganalisis gaya komunikasi anak-anak muda Jepang beserta situasi penggunaannya. Ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi makna di balik interaksi verbal dan non-verbal dimana drama mengandung elemen-elemen tersebut, sehingga teknik ini sesuai untuk analisis gaya komunikasi (Miles & Huberman, 1994).

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti objek pada kondisi ilmiah (lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi, serta bertujuan untuk memahami makna, keunikan, dan fenomena (Sugiyono & Lestari, 2021: 52). Sementara itu, observasi deskriptif merupakan aktivitas mengamati fenomena atau situasi sosial dan mencatatnya sebanyak mungkin sebagaimana adanya meliputi ruang, obyek, tindakan, peristiwa, waktu, pelaku, tujuan, dan perasaan pelakunya yang hasilnya diceritakan kembali dalam kronologi deskriptif berupa kata-kata (Abdussamad, 2021: 72).

Jenis penelitian ini menampilkan data apa adanya tanpa adanya perlakuan-perlakuan lain untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau fenomena yang terjadi. Deskriptif kualitatif akan menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi, sikap, dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Di akhir, hasil penelitian juga akan sangat bergantung pada interpretasi peneliti yang cenderung subyektif sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi anak-anak muda sekolah menengah di Jepang dengan sumber data dari drama “*3-nen A-gumi: Ima kara Mina-san wa Hitojichi desu*” atau “*Mr. Hiiragi's Homeroom*”. Drama ini disutradai oleh Naoko Komuro, Yuma Suzuki, dan Itaru Mizuno serta ditulis oleh Shogo Muto. Memiliki total sepuluh episode, drama ini pertama kali dirilis pada Januari 2019 di stasiun televisi Jepang, NTV.

Mengangkat tema tentang *cyber-bullying*, “*3-nen A-gumi*” bercerita tentang Ibuki Hiragi, seorang wali kelas yang menyandera semua murid kelas 3-A untuk mengungkap kebenaran di balik kematian Reina Kageyama, seorang perenang berbakat di kelasnya. Di tengah prosesnya, perlahan satu per satu kenangan akan pertemanan mereka kembali ke permukaan dengan berbagai cerita dan konfliknya. Seiring berjalannya waktu, pertanyaan yang terus membayangi adalah apakah kematian Reina benar-benar bunuh diri atau pembunuhan yang direncanakan. Sebagai seorang teman, merekalah yang akan mengungkap kebenarannya.

Meski dirilis tahun 2019, drama “*3-nen A-gumi*” dipilih karena bergenre *slice of life* yang menceritakan kehidupan sehari-hari dimana garis besar ceritanya berfokus pada tiga puluh anak-anak sekolah menengah yang sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu anak muda di Jepang. Jumlah karakter yang banyak secara otomatis juga menghadirkan banyak interaksi yang bisa dijadikan data, mulai dari cara menyapa, menerima atau menolak ajakan, saat berdebat, bahkan perbedaan sikap dan cara berkomunikasi antara teman yang telah akrab atau dengan teman yang baru kenal.

Data akan diambil dari keseluruhan sepuluh episode yang masing-masingnya berdurasi sekitar 40 menit, namun hanya akan terbatas pada adegan dan dialog antara karakter murid-murid kelas 3-A, sehingga tidak akan menggunakan dialog dari karakter lain. Pemilihan adegan ini adalah untuk tujuan analisis komprehensif karena drama memiliki banyak adegan dan karakter yang mana jumlah data yang lebih besar tidak akan memungkinkan untuk analisis komprehensif seperti itu. Selain itu, gaya bahasa anak-anak muda yang kasual dan akrab juga akan menggambarkan bagaimana bahasa tersebut digunakan di kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Berikut adalah karakter murid-murid 3-A yang dialognya akan digunakan sebagai data.

Tabel 3.1 Dialog karakter yang digunakan sebagai data

Karakter (Pemeran)	
Sara Hanaoka (Mayuu Yokota)	Kaito Satomi (Jin Suzuki)
Runa Horibe (Nana Mori)	Arata Hyodo (Jiei Wakabayashi)
Hiroto Tateno (Aki Moriyama)	Aoi Mitsunaga (Kenjiro Nishimoto)
Yudai Seo (Ayumu Mochizuki)	Kaho Usami (Rina Kawaei)
Sakura Kayano (Mei Nagano)	Miki Kawai (Himena Tsukimiya)
Hiroki Aizawa (Riku Hagiwara)	Ken Sunaga (Tsuyoshi Furukawa)
Kodai Fuwa (Hikari Tobita)	Ren Nakao (Kaito Mifune)
Saya Asami (Kaoru Wakabayashi)	Aika Komiyama (Mikoto Hibi)
Soma Nishizaki (Yuki Imai)	Hana Uozumi (Miu Tomita)
Misaki Yuki (Yumena Yanai)	Minoru Yanamoto (Yuki Takao)
Karen Kumazawa (Mayu Hotta)	Hayato Kai (Ryota Katayose)
Kakeru Makabe (Fuju Kamio)	Kouta Ishikura (Takara Sakumoto)
Rin Akiba (Shiori Akita)	Yuzuki Suwa (Mio Imada)
Reina Kageyama (Moka Kamishiraishi)	Yuuka Tsujimoto (Yuno Ohara)
Suzune Minakoshi (Haruka Fukuhara)	Reo Kanazawa (Yume Shinjo)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen analisis konten berupa adegan dalam drama. Analisis dilakukan dengan menonton keseluruhan drama, lalu memilih adegan-adegan yang bisa digunakan. Pencatatan data akan menggunakan instrumen format data atau kartu data. Menurut Sutedi (dalam Rahmat, 2023), format data merupakan salah satu instrumen bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom untuk menghimpun data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (*jitsurei*). Dalam penelitian kebahasaan, data bisa diperoleh dari novel, surat kabar, atau naskah dan dialog drama. Berikut merupakan contoh format data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Pencatatan format data

No.	Scene	Ujaran (Verbal)	Non-verbal	Situasi	Aspek percakapan	Gaya Komunikasi
1	Episode / Durasi					

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan adegan mana saja, termasuk catatan di durasi menit ke berapa, yang akan dianalisis berdasarkan penggunaan gaya komunikasi keakraban anak muda.
2. Mengidentifikasi unit-unit yang akan dianalisis dalam adegan, yaitu ujaran verbal, non-verbal, situasi penggunaan, aspek percakapan, dan gaya komunikasinya.
3. Semua data yang telah didapat dimasukkan ke dalam tabel data sebagai data mentah agar lebih terstruktur dan memudahkan proses analisis.
4. Mengklasifikasikan setiap data ke dalam enam jenis klasifikasi gaya komunikasi menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (2002) yang didukung oleh aspek-aspek analisis percakapan menurut Harvey Sacks (1998). Ketentuan dalam pengklasifikasi aspek percakapan sesuai gaya komunikasi di setiap datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi gaya komunikasi berdasarkan aspek analisis percakapan

Gaya Komunikasi	Aspek Percakapan
<i>The controlling style</i>	1. <i>People talk one at a time</i> 2. <i>Tying mechanism</i>
<i>The equalitarian style</i>	1. <i>Speaker change recurs</i> 2. <i>Response tokens</i> 3. <i>Preference organization (preferred responses)</i> 4. <i>Adjacency pairs</i>
<i>The structuring style</i>	<i>Obtaining and retaining the floor</i>
<i>The dynamic style</i>	1. <i>Heckling stories</i> 2. <i>Activities occur at appropriate place</i>
<i>The relinquishing style</i>	<i>Repair</i>
<i>The withdrawal style</i>	<i>Preference organization (dispreferred responses)</i>

5. Melakukan analisis untuk menggambarkan dan menjelaskan penggunaan gaya komunikasi keakraban yang telah ditemukan.

3.5 Validasi Data

Sutama (dalam Rosiyani, 2023) menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian, validasi data mengacu pada validitas, yang tidak lebih dari derajat kecocokan antara penjelasan ilmiah tentang fenomena dan kenyataannya di dunia. Validasi data dalam penelitian ini akan menggunakan cara pengujian kredibilitas triangulasi yang menurut Sugiyono (dalam Rosiyani, 2023) mendefinisikannya sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda pula, sehingga triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber memerlukan perbandingan dan evaluasi ulang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Perbandingan antara temuan pengamatan dan wawancara, misalnya, diucapkan dengan lantang dan secara langsung dengan hasil wawancara dengan penelitian yang dipublikasikan sebelumnya.
2. Triangulasi Metode: Pendekatan ini merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan informasi dan keabsahan data penelitian. Diperkirakan dengan menggunakan berbagai informan untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif atau sudut pandang, peneliti akan dapat memberikan kesimpulan yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, fase triangulasi dilakukan ketika ada pertanyaan tentang keakuratan informasi yang diberikan oleh subjek atau informan. Triangulasi tidak diperlukan jika informasi tersebut tidak diragukan lagi, seperti ketika berupa teks, manuskrip, atau sejenisnya.
3. Triangulasi Waktu: Perilaku manusia cenderung bervariasi, sehingga perubahan proses dan perilaku perlu dievaluasi validitasnya dengan menggunakan triangulasi waktu. Peneliti harus melakukan beberapa kali observasi untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dari sumber data yang digunakan dengan data penelitian lain yang dianalisis dengan metode yang sama. Perbandingan dilakukan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.